

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai warisan budaya. Berdasarkan konvensi yang diselenggarakan UNESCO pada 2003, dalam Pasal 2 (2022), menyatakan warisan budaya dibagi kedalam istilah budaya benda dan tak benda. Salah satu bentuk dari warisan budaya tak benda adalah cerita rakyat. Cerita rakyat merupakan cerita tentang masa lampau yang diturunkan kepada generasi yang lebih muda. Cerita rakyat berbentuk sastra lisan sehingga penyampaianya dilakukan secara lisan dari mulut ke mulut (Batubara, Nurizzati, 2020, h.2). Cerita rakyat sendiri mengandung aspek kebudayaan suatu daerah yang dapat menambah kesejahteraan suatu bangsa. Cerita rakyat diyakini meningkatkan pemahaman pendidikan di kalangan pelajar pada pembelajaran formal dan informal, serta sebagai bentuk pelestarian budaya etnik yang memberikan kaidah dalam penerapan nilai moral dan budi pekerti (Aditama, Lesmana, 2020, h.243).

Menurut Damiri Mahmud dari website [antarnews.com](http://antarnews.com) yang ditulis Purwanto (2008), zaman dulu cerita rakyat mengalami masa kejayaan, sangat mempengaruhi pola pikir masyarakat, namun kenyataannya sekarang cerita rakyat itu mulai ditinggalkan atau telah kehilangan pamor di tengah masyarakat. Selain itu, dengan adanya pergeseran budaya pada generasi muda dimana budaya asing semakin populer dan diminati di kalangan anak Indonesia (Nindita, 2017). Ditambah lagi saat ini cerita budaya asing sudah memiliki lebih banyak adaptasi kedalam media yang dapat mengekspos cerita tersebut dibandingkan cerita rakyat Indonesia (Guslinda, 2017, h.2). Jika ini terus terjadi, maka lama-kelamaan cerita rakyat Indonesia akan tergerus oleh popularitas cerita budaya asing.

Sistem pembelajaran di Indonesia masih sering menyelipkan cerita rakyat dalam metode pembelajaran terutama pada buku LKS, namun tak dapat dipungkiri bahwa banyak cerita rakyat Indonesia yang tidak didokumentasikan

dengan baik sehingga menjadi tidak terekspos dan kurang dikenal oleh Masyarakat (Rukayah, 2018, h.32). Salah-satu cerita rakyat Indonesia yang jarang mendapat sorotan adalah cerita rakyat Asal Mula Bukit Kelam. Asal Mula Bukit Kelam merupakan cerita rakyat yang berasal dari Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat. Cerita ini memiliki pesan moral yang baik dimana mengajarkan agar tidak merasa iri dan dengki terhadap pencapaian orang lain. Meski demikian, cerita Asal Mula Bukit Kelam tidak memiliki adaptasi media yang memadai, seperti buku Kumpulan cerita rakyat yang menyajikan cerita dalam bentuk teks tanpa gambar. Disamping itu, bentuk media seperti buku cerita ilustrasi dapat membangun minat baca anak (Bangsawan, Magh'firoh, Sugiarto, 2022, h.126) serta dapat meningkatkan rasa ingin tahu terhadap pokok bahasan yang disajikan (Adriyani, Mawardi, 2020, h.52), sehingga pantas untuk digunakan sebagai media utama perancangan.

Berdasarkan Survei yang dilakukan pada 50 anak sekolah dasar di provinsi Kalimantan Barat, sebanyak 46% anak mengaku tidak mengetahui cerita tersebut sama sekali, dan sebanyak 34% tidak mengetahui secara lengkap cerita Asal Mula Bukit Kelam. Diketahui juga bahwa Cerita Asal Mula Bukit Kelam belum pernah diterapkan dalam pembelajaran di sekolah sehingga banyak anak-anak yang berdomisili di Kalimantan Barat tidak familiar dengan cerita rakyat Asal Mula Bukit Kelam yang merupakan cerita rakyat daerahnya sendiri. Hal ini tentunya menjadi ancaman bagi keberlangsungan budaya lisan di Kalimantan Barat.

Dari penjabaran diatas, dapat disimpulkan bahwa diperlukan sebuah perancangan media berupa buku ilustrasi mengenai cerita Asal Mula Bukit Kelam agar cerita Asal Mula Bukit Kelam terekspos dan lebih dikenal oleh anak-anak sekolah dasar di Kalimantan Barat. Perancangan buku ilustrasi cerita Asal Mula Bukit kelam juga bertujuan sebagai dokumentasi terhadap cerita sebagai usaha mempertahankan budaya lisan Kalimantan Barat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan jabaran latar belakang, terdapat dua masalah utama yang dibahas dalam laporan ini:

1. Kurangnya pengetahuan anak-anak Sekolah Dasar di Kalimantan Barat mengenai cerita rakyat Asal Mula Bukit Kelam dapat megancam keberlangsungan budaya literasi daerah setempat.
2. Minimnya media yang mengekspos cerita Asal Mula Bukit Kelam sehingga cerita menjadi tidak familiar di kalangan anak-anak sekolah dasar.

Sehingga, penulis menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana perancangan buku ilustrasi mengenai cerita Asal Mula Bukit Kelam kepada anak-anak Sekolah Dasar.

### **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah dari perancangan ini adalah sebagai berikut. Perancangan ini ditujukan kepada anak sekolah dasar baik laki-laki maupun Perempuan, berpendidikan di jenjang sekolah dasar, rentang usia 7-12 tahun, kelas ekonomi SES A-B, dan berdomisili di provinsi Kalimantan Barat, dengan menggunakan metode *book design*. Ruang lingkup akan difokuskan pada penyusunan buku ilustrasi yang menceritakan kisah Asal Mula Bukit Kelam dengan tambahan ilustrasi yang sesuai dengan konteks cerita.

### **1.4 Tujuan Tugas Akhir**

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat, maka tujuan dari tugas akhir ini adalah untuk melakukan perancangan buku ilustrasi cerita Asal Mula Bukit Kelam untuk siswa sekolah dasar.

### **1.5 Manfaat Tugas Akhir**

Manfaat dari perancangan tugas akhir ini dibagi menjadi dua, manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis:

Perancangan ini diharapkan dapat mengenalkan sekaligus menyalurkan nilai moral dalam cerita Asal Mula Bukit Kelam kepada anak-anak Sekolah Dasar di provinsi Kalimantan Barat. Perancangan ini juga diharapkan menjadi referensi bagi mahasiswa

Universitas Multimedia Nusantara yang hendak melakukan perancangan dengan topik serupa dikemudian hari.

2. Manfaat Praktis:

Perancangan ini diharapkan dapat menjadi referensi dan menambah wawasan dalam melakukan perancangan desain, dapat menjadi referensi bagi mahasiswa mengenai pilar informasi DKV terutama dalam perancangan media informasi, serta dapat menjadi arsip terkait Tugas Akhir di Universitas Multimedia Nusantara.

